

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tenaga kerja sebagai sumber daya aktif merupakan salah satu faktor bagi kelancaran suatu proses produksi dalam suatu perusahaan atau organisasi. Keberadaan tenaga kerja dalam menjalankan aktivitasnya, seharusnya didukung oleh sarana dan prasarana serta bentuk manajemen yang baik dan manusiawi, agar tenaga kerja tersebut dapat bekerja dengan baik dan sesuai dengan harapan perusahaan tanpa rasa kecewa, ketidakpuasan dan kecemasan. Tenaga kerja sebagai faktor produksi mempunyai arti yang besar. Karena semua kekayaan alam tidak berguna bila tidak dieksploitasi oleh manusia dan diolah oleh buruh. Alam telah memberikan kekayaan yang tidak terhitung, tetapi tanpa usaha manusia semua akan tersimpan.

Perbudakan terhadap tenaga kerja dalam sistem kapitalisme sebenarnya bukanlah kisah baru. Sampai sekarang di mancanegara dan tanah air, eksploitasi tenaga kerja oleh para majikan maupun perusahaan masih terus berlangsung. Para buruh yang harus bekerja berdiri selama berjam-jam dengan upah minimum, bahkan upah pun dipotong bila melakukan sedikit kesalahan. Ironisnya, eksploitasi tenaga kerja atau perbudakan modern ini justru jarang digubris oleh pemerintah. Hal ini terkait dengan besarnya nilai investasi dan berbagai pajak yang akan ditargetkan oleh para penguasa dari keberadaan industri-industri tersebut. Dengan kata lain, eksploitasi dan perbudakan modern terhadap tenaga kerja terjadi sebagai hasil konspirasi antara penguasa dan pengusaha. Kabupaten Jepara pada saat ini menjadi tujuan para pengusaha yang sebagian besar berasal dari luar negeri untuk mendirikan perusahaan garmen dengan alasan wilayah yang masih luas serta upah buruh yang murah dan diketahui bahwa sebagian dari perusahaan-perusahaan tersebut terdapat eksploitasi tenaga kerja yang bertentangan dengan syariat islam.

Peran usaha besar memang dapat menyerap banyak tenaga kerja dan mengurangi pengangguran. Namun, sektor UKM juga berperan penting dalam

menyerap tenaga kerja karena sifatnya yang padat karya. UKM dapat dijadikan alternatif lain bagi masyarakat untuk bekerja yang lebih baik. Kita telah sering mendengar pendapat bahwa industri itu mempunyai peranan sebagai sektor pemimpin (*leading sector*). Maksudnya adalah dengan adanya pembangunan industri maka akan memacu dan mengangkat pembangunan sektor-sektor lainnya seperti sektor pertanian dan sektor jasa. Dari uraian di atas bisa ditelaah peranan industri dalam perkembangan struktural pada suatu perekonomian. Tolok ukurnya yang terpenting antara lain: sumbangan sektor industri pengolahan (*manufacturing*) terhadap PDB, jumlah tenaga kerja yang terserap di sektor industri, dan sumbangan komoditi terhadap ekspor barang dan jasa.

Pembangunan nasional yang berlandaskan pemerataan pembangunan dan hasilnya, pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi dan stabilitas nasional yang sehat dan dinamis merupakan isi dari trilogi pembangunan dimana didalamnya juga terdapat unsur kesempatan kerja yang merupakan salah satu unsur dari pemerataan pembangunan dalam rangka mewujudkan kondisi perekonomian yang mantap dan dinamis. Menurut Lincolyn Arsyad, pembangunan sendiri diartikan sebagai proses pengelolaan sumberdaya yang ada oleh pemerintah daerah dan masyarakat maupun sektor swasta dengan melakukan kerjasama untuk menciptakan lapangan kerja baru serta merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut.<sup>1</sup>

Masalah pokok dalam pembangunan daerah adalah terletak pada penekanan terhadap kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan dengan menggunakan potensi sumberdaya manusia, kelembagaan, dan sumber fisik secara lokal (daerah). Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah.

Sementara itu keberadaan Usaha Kecil Menengah (UKM) di Indonesia disadari merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan ekonomi nasional.

---

<sup>1</sup> Lincolyn Arsyad, *Ekonomi Pembangunan: Edisi ke-4*, Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta, 1999, hlm. 298.

Hal ini selain karena usaha tersebut merupakan tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan yang tidak hanya ditujukan untuk mengurangi masalah kesenjangan antar golongan pendapatan dan antar pelaku usaha, ataupun pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja. Sebagai pilar dari ekonomi kerakyatan, keberadaan UKM menjadi tumpuan bagi sebagian besar tenaga kerja di Indonesia. Sektor UKM yang memiliki karakteristik jumlah modal yang relatif lebih sedikit dan tidak menghendaki tingkat ketrampilan yang tinggi menjadikan jumlahnya menjadi sangat besar dan secara otomatis mendonorkan penyerapan tenaga kerja yang banyak. Fenomena ini tidak saja terjadi di Indonesia, tetapi berlangsung di negara-negara lain, khususnya di negara berkembang.

Fakta membuktikan bahwa krisis ekonomi yang berlanjut kepada krisis kepercayaan yang terjadi pada tahun 1989, tidak berpengaruh banyak terhadap eksistensi usaha kecil. Beberapa peneliti bidang ekonomi bahkan menyatakan tidak lumpuhnya sama sekali perekonomian Indonesia berkat jasa pelaku usaha kecil. Yang hancur bahkan pelaku usaha besar yang bahkan telah menyebabkan dampak negatif hingga sekarang<sup>2</sup>.

Peran usaha kecil dan menengah (UKM) dalam perekonomian Indonesia sudah diakui masyarakat luas saat negara ini menghadapi tantangan krisis ekonomi yang berkepanjangan. Krisis ekonomi secara nyata telah menyebabkan jatuhnya ekonomi nasional khususnya usaha – usaha skala besar pada semua sektor termasuk industri, jasa dan perdagangan. Di sisi lain, jatuhnya sebagian usaha-usaha besar dan menengah serta adanya keterbatasan yang dimiliki tenaga kerja menjadi momentum bagi perubahan struktur ekonomi yang beroerentasi pada usaha kecil. Sektor usaha kecil merupakan sektor yang masih bertahan ditengah-tengah krisis ekonomi dan perlu untuk dikembangkan, karena sektor industri kecil merupakan usaha yang bersifat padat karya, tidak membutuhkan persyaratan tertentu seperti tingkat

---

<sup>2</sup> Mulyadi Nitisusastro, *Kewirausahaan & Manajemen Usaha Kecil*, Alfabeta, Bandung, 2010, hlm. 39.

pendidikan, keahlian (keterampilan) pekerja dan penggunaan modal usaha relatif sedikit serta teknologi yang digunakan cenderung sederhana.

Selain itu terdapat daya tarik terhadap perusahaan kecil, yaitu perusahaan kecil dapat menyusun lingkungan kerja untuk memberikan kebebasan yang lebih besar pada personel profesional, manajerial, dan teknis yang lebih besar. Dalam tipe lingkungan ini, kontribusi perorangan dapat diakui daripada disembunyikan dibawah berbagai lapisan suatu organisasi birokratis. Fleksibilitas dalam penjadwalan kerja dan penetapan pembagian kerja merupakan daya tarik lainnya. Nilai dari tiap intensif yang digunakan sebagai sarana penerimaan, bergantung pada beberapa tingkat situasi perusahaan tersebut.<sup>3</sup>

Di dalam teori-teori konvensional, pertumbuhan ekonomi sangat ditentukan oleh ketersediaan dan kualitas dari faktor-faktor produksi, seperti sumber daya manusia, kapital, teknologi, bahan baku, *entrepreneurship*, dan energi. Akan tetapi faktor penentu tersebut untuk pertumbuhan ekonomi jangka panjang, bukan pertumbuhan jangka pendek.<sup>4</sup>

Sektor industri merupakan tiang penyangga utama daripada perekonomian Kabupaten Jepara. Sektor ini dibedakan dalam kelompok industri besar, industri sedang dan industri kecil, dan kerajinan rumah tangga. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), industri besar adalah perusahaan dengan karyawan atau tenaga kerja 100 orang keatas. Industri sedang adalah perusahaan dengan tenaga kerja antara 20 sampai 99 orang. Industri kecil adalah perusahaan dengan tenaga kerja antara 5 sampai 19 orang, dan industri rumah tangga mempunyai tenaga kerja kurang dari 5 orang.<sup>5</sup>

Islam memberikan perspektif mengenai ketenagakerjaan, setidaknya ada empat prinsip untuk memuliakan hak-hak pekerja, yaitu: 1) kemerdekaan manusia, 2) prinsip kemuliaan derajat manusia, 3) keadilan dan anti

---

<sup>3</sup> Justin G. Longerecker, Carlos W. Moore, J. William Petty, *Kewirausahaan : Manajemen Usaha Kecil Buku 2*, Salemba Empat, Jakarta, 2001, hlm. 513.

<sup>4</sup> Tulus T.H. Tambunan, *Perekonomian Indonesia : Teori dan Temuan Empiris*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2001, hlm. 56

<sup>5</sup> BPS Jepara Dalam Angka 2014.

diskriminasi, 4) kelayakan upah pekerja.<sup>6</sup> Keempat prinsip tersebut mengacu kepada hak-hak pekerja yang diberikan kepada para karyawan yang bekerja pada UKM. Karena mengingat bahwa UKM memiliki sifat fleksibilitas yang tinggi dan membebaskan karyawannya untuk bekerja sesuai dengan keinginan mereka, sehingga tidak ada unsur perbudakan didalamnya.

Keberadaan industri konveksi bagi masyarakat memiliki peran besar dalam penyerapan tenaga kerja. Salah satu UKM konveksi yang banyak menyerap tenaga kerja adalah UKM konveksi M-Yege Collection yang dalam produksinya berfokus pada busana muslim dan berlokasi di Desa Kuanyar Kecamatan Mayong Jepara. Dari data yang diperoleh dari pemilik, bahwa dalam usaha ini rata-rata para pekerjanya adalah ibu rumah tangga serta remaja wanita yang memiliki tingkat pendidikan rendah. Berbagai alasan mendasari pilihan para pekerja ini untuk menjadi buruh konveksi pada UKM M-Yege Collection. Saat ini, permasalahan UKM di Indonesia adalah pada aspek ketenagakerjaan dan pemasaran. Seperti halnya dengan UKM M-Yege Collection yang mengalami penurunan tenaga kerja dan mengalami kendala dalam mencari tenaga kerja baru. Untuk itu perlu diadakan penelitian mengenai penyerapan tenaga kerja pada UKM, serta perlu adanya kajian yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhinya agar dapat meningkatkan serta mempertahankan tenaga kerja pada sektor UKM kedepannya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “**Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) (Studi Kasus Konveksi M-Yege Collection Desa Kuanyar Jepara)**”.

## **B. Fokus Penelitian**

Sesuai dengan judul yang peneliti telah ambil dalam penelitian ini, maka penelitian ini hanya berfokus pada Analisis Penyerapan Tenaga Kerja

---

<sup>6</sup><http://pengusahamuslim.com/3577-tenaga-kerja-dan-dalam-1823.html>, Diakses tanggal 30 Juli 2016, Pukul 09.00 WIB

Pada Sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) (Studi Kasus Konveksi M-Yege Collection Desa Kuanyar Jepara)

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peranan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) M-Yege Collection Kuanyar Jepara dalam menyerap tenaga kerja?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penyerapan tenaga kerja pada sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) M-Yege Collection Kuanyar Jepara?
3. Bagaimana upaya dalam meningkatkan serta mempertahankan tenaga kerja pada sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) M-Yege Collection Kuanyar Jepara?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan bagaimana peranan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) M-Yege Collection Kuanyar Jepara dalam menyerap tenaga kerja.
2. Untuk menjelaskan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penyerapan tenaga kerja pada sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) M-Yege Collection Kuanyar Jepara.
3. Untuk menjelaskan bagaimana upaya dalam meningkatkan serta mempertahankan tenaga kerja pada sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) M-Yege Collection Kuanyar Jepara?

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan-kegunaan atau manfaat yang diharapkan dapat ditarik dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Membantu memberikan informasi bagi peneliti lain yang masih ada hubungannya dengan permasalahan ini.
  - b. Sebagai bahan informasi yang berguna bagi semua pihak yang memerlukan dan berkepentingan dengan masalah-masalah penyerapan tenaga kerja.
2. Manfaat Praktis
  - a. Memberikan sumbangan pemikiran kepada para pengambil kebijakan dalam merumuskan langkah-langkah dan strategi-strategi untuk pengembangan lebih lanjut lagi pada sektor industri kecil konveksi.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan dalam rancangan skripsi ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Bagian Muka

Dalam bagian muka ini memuat : halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, abstraksi, halaman daftar isi.

##### 2. Bagian Isi

Dalam bagian isi ini memuat :

###### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini memuat : Latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

###### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini memuat tentang : Tenaga kerja, Usaha Kecil dan Menengah, Penyerapan tenaga kerja pada industri kecil, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

###### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini memuat tentang : Jenis dan Pendekatan Penelitian, Waktu dan Lokasi Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian,

Instrument Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Uji Keabsahan Data, dan Analisis Data.

**BAB IV : ANALISIS PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang menguraikan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, yaitu tentang gambaran umum obyek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian serta implikasi penelitian.

**BAB V : PENUTUP**

Kemudian yang terakhir penutup berisikan kesimpulan, saran dan penutup.

**3. Bagian Akhir**

Untuk bagian akhir berisi tentang daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan dan lampiran-lampiran.

